

TASYRIFIN KARIM, MERINTIS PENGEMBANGAN BACA AL- QUR"AN UNTUK ORANG DEWASA

by Zainab Hartati

Submission date: 13-Aug-2019 10:41PM (UTC-0700)

Submission ID: 1160023489

File name: TASYRIFIN_PROCEEDING.docx (47.41K)

Word count: 3241

Character count: 21045

1

TASYRIFIN KARIM, MERINTIS PENGEMBANGAN BACA AL-QUR'AN UNTUK ORANG DEWASA

Zainap Hartati

IAIN Palangka Raya

hartatizainap@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kondisi umat Islam di Indonesia secara riil masih banyak buta aksara Al-Qur'an baik di kalangan anak-anak maupun kalangan orang dewasa. Keadaan ini memunculkan berbagai metode belajar membaca Al-Qur'an yang ditawarkan para tokoh pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya adalah Tasyrifin Karim. Tasyrifin Karim merintis pembelajaran Al-Qur'an melalui kelembagaan secara nasional melalui BKPRMI, dengan metode Iqra' melalui gerakan Taman Kanak-kanak/ Taman Pendidikan (TK/TP) Al-Qur'an yang di awali di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan hingga seluruh wilayah di Indonesia. Upaya selanjutnya dilakukan dengan mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an untuk kalangan remaja dan dewasa. Pengembangan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan Tasyrifin Karim berupaya memberantas buta aksara Al-Qur'an di kalangan anak-anak hingga remaja dan dewasa secara praktis dan pragmatis, dengan metode iqro terpadu dari pola 20 jam hingga pola 10 jam. Berawal dari metode Iqra 1-6 jilid menjadi lebih ringkas dan simpel cukup satu jilid saja, hal ini menunjukkan pemikiran yang praktis. Pragmatis pemikirannya, yakni ide dari pemikirannya diaplikasikan kepada masyarakat secara luas, terutama kepada masyarakat yang ingin belajar membaca Al-Qur'an, yakni orang dewasa/orangtua. Upaya ini sebagai jawaban atas kegelisahan orang tua untuk belajar baca Qur'an khusus kalangan dewasa/ orangtua, image mereka Iqro untuk kalangan anak-anak. Susunan Tasyrifin ditambah dengan huruf latin sehingga mempermudah, baik dalam pengenalan huruf hijaiyyah maupun tanda baca lainnya. Pengembangan ini menunjukkan upaya pemikirannya agar umat Islam dapat dengan cepat terbebas dari buta aksara Al-Qur'an.

Kata kunci: Tasyrifin Karim, Merintis Pengembangan Baca Al-Qur'an, Orang Dewasa

Pendahuluan

Menurut Muhammad Tholhah Hasan, masalah yang sangat memprihatinkan adalah kondisi kualitas umat Islam, yang belum mampu menampilkan potensi riilnya. Di suatu negara yang mayoritas umat Islam, tapi mayoritasnya masih terbatas pada *numerical majority* (mayoritas angka), dan pada hakikatnya masih tetap dalam *energetical minority* (minoritas dalam kekuatannya).¹ Salah satu sikap positif umat Islam terhadap kondisi riil ialah dengan mem-pelajari (baca-tulis) Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an harus dengan baik dan benar. Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an itu mudah dan hendaknya dibaca dengan tartil², Fardlu „ain hukum membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar³.

Kondisi umat Islam di Indonesia sebelum kemunculan metode baca-tulis, cukup memprihatinkan, Sekitar tahun 1978-an, 80 % remaja muslim di Jakarta dan Palembang buta baca-tulis Al-Qur'an.⁴ Berbagai macam metode membaca atau menulis Al-Qur'an diujicobakan

¹ Muhammad Tholhah Hasan. *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. (Jakarta: Lantabore Press. 2003). h. 4.

² Tartil maksudnya bacaan huruf-huruf dalam Al-Qur'an dengan terang dan teratur, mengenal tempat-tempat waqaf, sesuai aturan tajwid dan tidak terburu-buru, Lih. K.H. As'ad Humam. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. (Yogyakarta: Team Tadarus Al-Qur'an AMM. 1990). h. 4.

³ K.H. As'ad Humam. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. (Yogyakarta: Team Tadarus Al-Qur'an AMM. 1990). h.

4.

⁴ Data ini disinyalir oleh Majalah Panji Masyarakat, Lih. Djalaluddin. *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*. (Jakarta Pusat: Kalam Mulia. 2002). h. ix.

oleh para ahli sebagai upaya untuk membebaskan umat Islam dari buta huruf Al-Qur'an. Penggunaannya kadang disesuaikan dengan keperluan, situasi dan kondisi lingkungan masyarakat.

Salah satu metode baca-tulis Al-Qur'an adalah Metode Iqra, sebagai pokok pelajaran baca Al-Qur'an pada TK/TP Al-Qur'an BKPRMI. Metode ini langsung direspon positif lebih awal oleh kerabat kerja BKPRMI Kalimantan Selatan, dan dipergunakan oleh Unit 01 TK Al-Qur'an Da'watul Khair Kotamadia Banjarmasin tahun 1990. Satu tahun kemudian (1991) santri tersebut diwisuda.⁵

Perintis gerakan baca-tulis Al-Qur'an melalui Metode Iqra' di Kalimantan Selatan yang diawali di Kotamadia Banjarmasin, antara lain oleh Tasyrifin Karim dan Chairani Idris (pengurus BKPRMI Kalimantan Selatan).⁶ Selanjutnya tumbuh dan berkembang pada setiap unit TK/TP Al-Qur'an di Kalimantan Selatan hingga ke wilayah Kalimantan Tengah.⁷

—Embriol awal Metode Iqra' ialah di Kota Yogyakarta, kemudian tumbuh —menjamurll di Kalimantan Selatan. Seorang tokoh perintis, penatar dan penulis buku Metode Iqra' ialah Tasyrifin Karim, yang mengantarkan aktivitasnya hingga ke tingkat nasional bahkan tingkat Asia Tenggara. Ia juga seorang pendidik dan pengajar baca-tulis Al-Qur'an, sejak tahun 1989 hingga sekarang mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an dari Metode Iqra' pada Lembaga Pembinaan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (LPP-TKA) BKPRMI, dan pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa dengan mengembangkan Metode Iqra'. Kondisi ini menarik untuk dikaji tentang ketokohan Tasyrifin Karim dengan upayanya mengembangkan Metode Iqro' untuk kalangan dewasa.

Metode

Kajian tentang tokoh pembelajaran Al-Qur'an yang aktif dalam berbagai organisasi keagamaan, menggunakan *library research* dan *field research*. Kajian secara kepustakaan (*library research*) menelusuri referensi primer dari tulisan seorang tokoh dan kajian lapangan (*field research*) dengan wawancara langsung dan tidak langsung terhadap tokoh yang dipublikasikan.

Biografi Tasyrifin Karim

Tasyrifin Karim bin Muhammad Kurdi Karim, dilahirkan di Tamban, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, tanggal 12 Juli 1960. ibunya bernama Hj. Siti Zubaidah (wafat tahun 2002) sebagai ibu rumah tangga juga mengajarkan baca Al-Qur'an di lingkungan masyarakat sekitar, sedangkan ayahnya bernama Muhammad Kurdi Karim kelahiran Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan tahun 1912 dan wafat tahun 2000, seorang guru dan *muballigh* yang dihormati di lingkungan tempat tinggal. Setelah ayahnya pensiun, Tasyrifin Karim aktif mengajarkan agama Islam kepada masyarakat di lingkungan tempat tinggal, sebagai orang yang dihormati di lingkungan *mushalla Al-Hidayah*. Aktifitas mengajarkan agama Islam

⁵ Wawancara langsung dengan Tasyrifin Karim, DPP BKPRMI Pusat, Juni 2004.

⁶ Wawancara langsung dengan Tasyrifin Karim, DPP BKPRMI Pusat, Juni 2004.

⁷ Pertumbuhan dan perkembangan Metode Iqra' melalui gerakan TK/TP Al-Qur'an BKPRMI di wilayah Kalimantan Tengah dimulai di Kotamadia Palangka Raya pada tahun 1990 melalui kerabat kerja BKPRMI Kalimantan Selatan, berbagai kegiatan yang diikuti pengurus BKPRMI Kalimantan Tengah seperti penataran guru (*ustadz/ustadzah*) TK/TP Al-Qur'an hingga pelatihan penggunaan Metode Iqra'.

dilakukan dengan datang ke rumah penduduk.⁸ Ibunya Tasyrifin Karim walaupun buta huruf latin karena tak sekolah, sangat pandai membaca dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya, remaja dan ibu-ibu, yang belajar ke rumah beliau.⁹

Masa kecil Tasyrifin Karim hingga menjelang lulus MIN lebih banyak tidur di *mushalla*, yaitu : 1) di Gang Setuju, *mushalla Al-Hidayah* (tempat menginap dan bercengkrama semasa usia 8-12 tahun); dan 2) di Gang Dua, *mushalla Nurul Huda* (tempat ia membuka pengajian anak-anak saat usianya 13-15 tahun). Jarak kedua *mushalla* tidak jauh dari tempat tinggal Tasyrifin Karim. Tasyrifin Karim dan saudaranya memperoleh pembelajaran Al-Qur'an pertama kali dari ibunya. Dengan keteladanan kedua orang tua, anak-anaknya termotivasi. Contohnya setelah *shalat* lima waktu serta pagi dan sore dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an.¹⁰ Pendidikan dari orang tuanya tentang disiplin waktu seperti *shalat* pada waktu-nya dan belajar mengaji. Juga dengan kondisi lingkungan masyarakat, membuat Tasyrifin Karim harus bergaul di luar lingkungan domisilinya yang lebih men-dukung, terutama aktivitas keislaman. Kondisi inilah terbentuk karakter yang militan, terutama sejak bergabung dengan organisasi PII (Pelajar Islam Indonesia) yaitu organisasi pemuda Islam yang pada saat itu diawasi pemerintah¹¹. Ia aktif di PII saat menempuh pendidikan MAN. Pertama kali saat di SMP Muhammadiyah Banjarmasin, dianggapnya *paling berkesan dalam hidupnya*.¹² Gerak langkah Tasyrifin Karim dalam pembelajaran Al-Qur'an didukung terutama oleh isteri (Siti Hajar) seorang tenaga pendidik di PAUD/TAAM di Jakarta, yang juga Pengurus LPP Keluarga Sakinah BKPRML.

Tasyrifin Karim awalnya mengajarkan baca-tulis Al-Qur'an dengan Metode Qiroati (10 jilid), yang diperolehnya dari Semarang. Selanjutnya dipergunakan Metode Iqra' yang hanya 6 (enam) jilid.¹³ Kemudian ia mengembangkan Metode Iqra' susunan K.H. As'ad Humam dengan Metode Iqra' untuk orang dewasa. Pendidikan formal (MIS, MIN, MTsN, SMIH, MAN, FKIP Unlam, Uki dan IMNI) telah membentuk kepribadian dan keahliannya¹⁴, yaitu memberi bekal wawasan keilmuan. Bekal pendidikan keagamaan diperolehnya di lingkungan keluarga, pengajian rutin di *mushalla* serta melalui organisasi BKPRMI berskala nasional. Sosok penampilannya sederhana dan lebih mengutamakan kerja. Upaya Tasyrifin Karim untuk pengembangan baca-tulis Al-Qur'an menekankan penguasaan, keteladanan, dan ikhlas karena Allah Swt. semata. Komitmennya: (1) Terpenting berbuat, tidak ada arti teori kalau tidak

⁸ Wawancara dengan H. Taufiqurrahman (saudara tua dari Tasyrifin Karim), Minggu 3 November 2013 di kediaman beliau, di Kuala Kapuas.

⁹ Wawancara dengan H. Taufiqurrahman (Minggu 3 November 2013), hal ini juga di katakan oleh Hj. Masrufah dan Hj. Maskinah.

¹⁰ Wawancara dengan H. Taufiqurrahman, Tasyrifin Karim, Hj. Masrufah dan Hj. Maskinah, November 2013. Namun demikian bagi H. Taufiqurrahman pengajar pertama dan utama adalah sang ayah dengan belajar alif-alifan yaitu Metode AL-Baghdadiyah, setelah selesai belajar Al-Qur'an cukup satu juz selanjutnya sang ayah hanya memperhatikan dari samping dan mendengarkan serta mengoreksi jika ada bacaan yang keliru.

¹¹ Wawancara dengan H. Taufiqurrahman, Minggu 3 November 2013, di Kuala Kapuas.

¹² Training PII yang diikuti oleh Tasyrifin Karim untuk pertama kali dilaksanakan di SMP Muhammadiyah, Jalan S. Parman Banjarmasin, dengan instruktur Ridhahani Fidzi, Chairani Idris, Sudani Al-Farisi, Imansyah Aziz dan Zainuri (adik kandung Chairani Idris). Selama seminggu digembleng oleh para senior PII, dan memberikan kesan bagi Tasyrifin Karim seperti: disiplin waktu, makan dibatasi dengan sayur-mayur tanpa ikan (kesederhanaan), dan diperoleh ruh PII: —jihad, semangat perjuangan dan istiqamahll, training diikuti tahun 1977. Pada saat pendidikan di MAN Tasyrifin Karim mengikuti training PII, walaupun pada waktu SMIH di Martapura sudah mengenal PII tetapi tidak pernah mengikuti kegiatannya. Wawancara dengan Tasyrifin Karim, 23 Februari 2014 di Makassar Sulsel.

¹³ Wawancara dengan Tasyrifin Karim via HP, Sabtu 23 Maret 2013 (Palangka Raya-Jakarta).

¹⁴ Biografi Tasyrifin Karim, Sabtu 30 November 2012.

dijalankan. (2) Harus fokus, serius, dan sungguh-sungguh. (3) Kemudian mengajarkan Al-Qur'an mengalahkan pekerjaan yang lain. (4) Melibatkan seluruh potensi umat (*ulil amri, ulil albab, ulil abshar, ulil amwal* dan *ulil anfus*). Komitmen tersebut dijalankan melalui aktivitas pembelajaran Al-Qur'an dan pengembangannya, keseriusan mempraktikkan ilmu-ilmu Al-Qur'an, serta dengan menjadi narasumber, menyusun buku dan artikel.

Tasyrifin Karim aktif mengikuti gerakan membebaskan masyarakat dari buta aksara latin melalui program keaksaraan fungsional, dengan buku MIQRO (mirip buku IQRO) metode cepat baca tulis latin dan melatih tutor keaksaraan. Lagu Iqro' digunakan di TK umum, TK Islam, RA, TK/TP Al-Qur'an seluruh Indonesia bahkan Asia Tenggara. Tasyrifin Karim merupakan seorang tokoh pembelajaran Al-Qur'an yang memiliki aktivitas sosial keagamaan, baik yang bersifat lokal, nasional bahkan internasional, dengan latar pendidikan agama (MIN, MTsN, SMIH dan MAN) serta Perguruan Tinggi Umum (Sarjana Pendidikan dari FKIP UNLAM Banjarmasin, Magister Manajemen Pendidikan dari UKI dan IMNI Jakarta). Jiwa dan mental kemandirian yang dimiliki Tasyrifin Karim seperti meng-upayakan biaya pendidikan dan biaya hidup, menjadikan dia semakin tangguh dalam menghadapi terpaan hidup dan kehidupan. Hal ini juga diperkuat dengan keikutsertaannya dalam aktivitas organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII), terutama pada saat mengikuti *training* PII yang pertama (tahun 1977). Melalui *training* PII yang disebut dengan *Leadership Basic Training* (LBT), semakin terbentuk jiwa dan mental tangguh dan ulet yang mewarnai perjalanan hidup Tasyrifin Karim hingga saat ini.

Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an

Metode Iqra' pada mulanya diperuntukkan kepada anak-anak di usia dini. Pembelajaran ini mendapat sambutan yang baik dari masyarakat dengan memasukkan anak-anak mereka ke lembaga TK/TP Al-Qur'an BKPRMI. Keberadaan Metode Iqra' dapat menjadi bukti bahwa tingginya minat masyarakat muslim di Indonesia mempelajari Al-Qur'an dengan Metode Iqra' dibanding metode lainnya.¹⁵ Telah banyak anak-anak di wilayah Kalimantan Selatan yang fasih membaca Al-Qur'an dengan baik sejak usia prasekolah atau sejak SD¹⁶. Masyarakat muslim, khususnya para orang tua setelah melihat keberhasilan anak-anaknya yang masuk di lembaga TK/TP Al-Qur'an dengan Metode Iqra', sedangkan mereka ada yang masih kurang bahkan belum bisa baca Al-Qur'an, membuat orang tua ingin cepat ikut belajar membaca Al-Qur'an, khusus di kalangan orang tua. Keinginan orang tua tersebut menjadi perhatian Tasyrifin untuk menyusun pembelajaran Al-Qur'an bagi orang tua. Awalnya digunakan buku Iqra' susunan

¹⁵ Sebagai pengalaman peneliti pada saat menjejak berbagai metode baca Al-Qur'an dari tahun 2012 hingga tahun 2013 dengan berbagai metode baca Al-Qur'an, Metode Iqra' lebih mudah ditemukan di berbagai pengajian maupun toko-toko buku, sedangkan metode lainnya agak kesulitan, karena masih bersifat lokal sesuai tempat ditemukan/disusun metode yang bersangkutan. Sebagai contoh Metode Qiroati yang secara kesejarahan merupakan awal dari pembelajaran Metode Iqra' tetapi keberadaannya ketika peneliti akan mengkaji metode tersebut mendapat kesulitan terutama memperoleh buku metode tersebut, peneliti diminta untuk datang ke Semarang dan diwawancarai (namun belum berkesempatan). Metode Qiroati pada awal perkembangan berjumlah 10 jilid perkembangan saat ini disusun menjadi 6 jilid. Metode lainnya seperti Metode Tilawati peneliti mengikuti langsung pelatihan metode tersebut, walaupun keberadaan metode ini terbuka untuk umum namun belum menyebar di seluruh Indonesia, maka kegiatan pelatihan (di Surabaya sebagai tempat pertama kali disusun oleh tim penulis) tersebutlah upaya penyebarannya.

¹⁶ Sambutan Chairani Idris selaku Direktur Utama LPP-TKA BKPRMI Kalsel tahun 1992. Lih. Tasyrifin Karim. *Panduan Praktis Mempelajari Metode Iqra' untuk Orang Dewasa, Pola 20 Jam (20 Kali Pertemuan)*. (Jakarta Pusat: LPP-TKA BKPRMI. 1992). h. 4.

K.H. As'ad Humam. Perkembangan selanjutnya disusun pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqra' untuk orang dewasa.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqra' yang disusun Tasyrifin Karim dengan pola 20 jam digunakan untuk orang dewasa, mendapat respon yang terutama untuk kerabat kerja BKPRMI di berbagai wilayah Indonesia. Panduan tetap dipakai buku pegangan pokoknya, yaitu buku Iqra' susunan K.H. As'ad Humam. Buku panduan mempelajari Metode Iqra' untuk orang dewasa dicetak pertama kali tahun 1992, cetakan kedua tahun 1994, cetakan ketiga tahun 1999. Buku panduan tersebut berubah nama menjadi —Praktis Belajar Baca-tulis Al-Qur'an Pola 10 Kali Pertemuan Metode Iqro Terpadu—. Pada saat cetakan yang ketiga ini, ia menjabat sebagai Direktur Nasional LPP-TKA BKPRMI. Ia berupaya mendesain pembelajaran Al-Qur'an di kalangan orang tua dan masyarakat, sehingga tampak visi dari pemikirannya, yaitu: —Metode Iqro" Terpadu" diharapkan mampu menjawab permasalahan buta aksara Al-Qur'an di kalangan remaja dan dewasa. Misi konsep pemikirannya ialah permasalahan buta aksara Al-Qur'an dilakukan program pengembangan —Metode Iqro" Terpadu" dengan pola 20 jam (20 kali pertemuan) menjadi 10 jam (10 kali pertemuan) dan dibuka kelas pembelajaran untuk orang dewasa.

Pembelajaran yang didesain untuk kalangan orang dewasa dilampiri lembar tes peninjauan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an melalui lembar-lembar EBTA dari buku Iqra' (susunan K.H. As'ad Humam), dapat diketahui kemampuan peserta didik. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang disusun Tasyrifin Karim sudah ada pada awal buku panduan Iqra', sedangkan susunan K.H. As'ad Human, KBM terdapat pada Panduan Kurikulum TK/TP Al-Qur'an yang telah dipergunakan BKPRMI. Desain pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan Tasyrifin Karim diupayakan seirama dengan pembelajaran Metode Iqra' untuk anak-anak melalui TK/TP Al-Qur'an. Sasaran utama —Metode Iqro" Terpadu" adalah usia remaja dan dewasa,¹⁷ sedangkan TK/TP Al-Qur'an dengan Metode Iqra" sarannya adalah anak-anak.

Perbandingan Metode Iqra" dengan Metode Iqro" Terpadu

Komponen	Metode Pembelajaran		
	Metode Iqra"	Iqro" 20 jam	Iqro" 10 jam
Banyak buku	Enam jilid	Satu buku	Satu buku
Lama belajar	6 bulan/sesuai jumlah jilid atau lebih	20 kali pertemuan, @ satu jam	10 kali pertemuan, @ satu jam
Cara baca	Langsung baca tidak dieja	Langsung baca tidak dieja	Langsung baca tidak dieja
Petunjuk mengajar	Tiap jilid diawal Pembahasan	Awal pembelajaran sebelum materi	Awal pembelajaran sebelum materi
Awal pengajaran huruf	Satu sampai dua huruf (bertahap)	Beberapa huruf hijaiyyah (3 huruf)	Beberapa huruf hijaiyyah (7 huruf hijaiyyah)
Saktah/baris	Bertahap	Bertahap	Bertahap
Huruf sambung	Jilid 2 sampai jilid 6	Pada pertemuan I dan seterusnya	Pada pertemuan I dan seterusnya
Menulis	Tidak tertulis/Tercantum	Tidak tertulis/tercantum	Diajarkan dan dievaluasi per pertemuan
Evaluasi	Setiap akhir jilid	Tidak tercantum	Latihan tiap pertemuan, bacaan maupun tulisan
Tajwid	Tajwid praktis	Pertemuan ke-10	Pertemuan ke-5
Sifat buku	Praktis	Praktis	Praktis

¹⁷ Wawancara dengan Tasyrifin Karim, Jakarta, 6 Januari 2014 (via email).

Tujuan kedua tokoh (K.H. As'ad Humam dan Tasyrifin Karim) tersebut berupaya memberikan pembelajaran Al-Qur'an yang praktis, sehingga memberikan kemudahan bagi umat Islam yang ingin belajar membaca serta menulis Al-Qur'an. Metode Iqra' pola 20 kali pertemuan maupun pola 10 kali pertemuan (Iqra' terpadu) berupaya memberikan pembelajaran Al-Qur'an bagi orang dewasa dan orang tua secara cepat¹⁸ dan praktis, namun demikian memiliki kekurangan, yakni tidak mampu menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik (kuat hapalan dan penguasaan), sehingga perlu tambahan pelajaran tajwid praktis secara khusus serta perlunya pendalaman penguasaan bacaan Al-Qur'an secara permanen. Kondisi ini telah di siasati oleh penyusun (Tasyrifin Karim) dengan cara: penggunaan —Metode Iqra' Terpadu pada saat materi klasikal dan privat; pendalaman materi digunakan buku Iqra' susunan K.H. As'ad Humam yang memuat materi pembelajaran Al-Qur'an lebih luas dibandingkan —Iqro' Terpadu.

Pendalaman materi dilakukan di rumah atau setelah pembelajaran dengan menggunakan metode Iqra' terpadu. Susunan pengembangan belajar baca-tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro' Terpadu memiliki target yaitu : (a) memiliki susunan yang sangat rinci dari huruf hijaiyyah menjadi sangat singkat dan sederhana; (b) memiliki panduan praktis baca-tulis Al-Qur'an tidak sekedar bisa membaca, tetapi bisa menulis sebagaimana format yang telah dikemukakan sebelumnya; (c) Peng-hormatan kepada penyusun dengan menghargai susunan karya sebelumnya, yakni buku panduan praktis ini digunakan untuk mempercepat bisa baca-tulis Al-Qur'an dan memperlancar pendalaman, tetap kembali pada buku pokok Metode Iqra' susunan K.H. As'ad Humam; dan (d) Sewaktu mengajarkan tetap menggunakan buku Iqra' tersebut.¹⁹ Pengembangan pemikiran yang dilakukan Tasyrifin Karim diuji-cobakan pertama kali di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, ditujukan untuk remaja, dewasa, dan usia tua, ternyata memperoleh respon positif dan banyak membawa hasil. Sebagai contoh, yang tercepat dengan hanya 2 (dua) kali pertemuan, orang yang tadinya buta aksara sama sekali, kemudian bisa membaca Al-Qur'an.

Susunan Tasyrifin Karim ditambah dengan huruf latin sehingga mempermudah, baik dalam pengenalan huruf hijaiyyah maupun tanda baca lainnya (—tentunya yang belajar bisa baca huruf latin”), pengembangan ini menunjukkan upaya pemikirannya agar umat Islam dapat dengan cepat terbebas dari buta aksara Al-Qur'an, meskipun asalnya dari buku Iqra' susunan K.H. As'ad Humam yang terdiri 6 (enam) jilid untuk pencapaian minimal 6 (enam) bulan sesuai jumlah buku yang ada, dan ditujukan untuk kalangan anak-anak (dalam aplikasi lapangan dipergunakan untuk semua usia). Bagi Tasyrifin Karim, pembelajaran Al-Qur'an melalui —Metode Iqro' Terpadu untuk orang dewasa berupaya menyempurnakan pembelajaran Metode Iqra' susunan K.H. As'ad Humam menjadi lebih praktis dan pragmatis, yakni ide pemikirannya diaplikasikan kepada masyarakat, terutama kepada siapapun yang ingin belajar membaca Al-Qur'an, yakni orang dewasa. Pemikiran Tasyrifin Karim diawali dengan pola 20 jam hingga pola 10 jam Metode Iqro' Terpadu yang pertama kali diujicobakan di Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, dan direspon positif oleh masyarakat luas.

¹⁸ Sebagaimana dinyatakan oleh K.H. Ahmadi Isa, bahwa metode Iqra' susunan Tasyrifin Karim ini merupakan metode baca dan tulis Al-Qur'an yang cepat dan tepat; bacaannya *kana* (tepat) dan *lakas* (cepat), sekaligus berharap, ada lagi yang menyusun pembelajaran Al-Qur'an yang cepat dan baik (mampu baca Al-Qur'an dengan berlagu). Perbincangan langsung dengan ayahanda Prof. Dr. K.H. Ahmadi Isa, M.A. (Ketua Umum MUI Provinsi Kalimantan Tengah), 23 Maret 2015 di Palangka Raya.

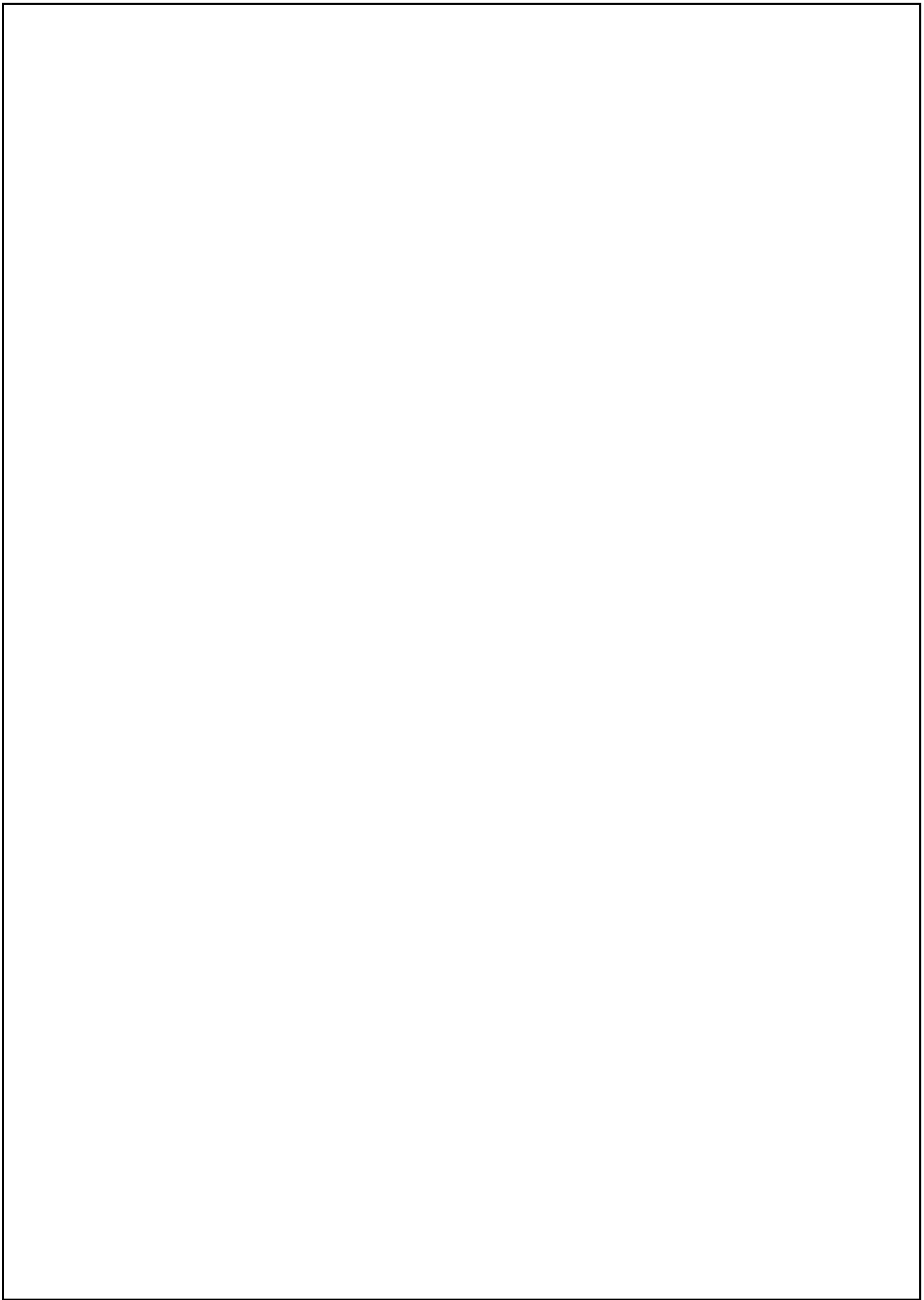
¹⁹ Wawancara dengan Tasyrifin Karim, 11 Agustus 2013, di Banjarmasin.

Penutup

Tasyrifin Karim menawarkan belajar Al-Qur'an untuk anak-anak hingga orang dewasa, praktis dan pragmatis. Berbagai metode baca Al-Qur'an menjadi tawaran dan pilihan untuk belajar Al-Qur'an, sehingga tidak ada alasan untuk tidak mau mempelajari dan mampu baca-tulis Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an sesuai tajwid merupakan *fardlu* „*ain* bagi setiap muslim.

Daftar Kepustakaan

- Budiyanto, Mangun. (2009). *Pembaharuan Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Pemikiran K.H. As'ad Humam dan Penerapannya di TK/TP Alquran Kotagede Yogyakarta)*. Tesis tidak diterbitkan. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Departemen Agama RI. (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Juz 1 - Juz 30*. Surabaya: Mekar.
- Djalaluddin. (2002). *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*. Cetakan kelima. Jakarta Pusat: Kalam Mulia.
- Hasan, Muhammad Tholhah. (2003). *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. Cetakan Keempat. Jakarta: Lantabora Press.
- Humam, As'ad. (2000). *Buku Iqra, Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Edisi Revisi, Oktober 2000. Yogyakarta: AMM.
- Karim, Tasyrifin. (1992). *Panduan Praktis Mempelajari Metode Iqra" untuk Orang Dewasa, Pola 20 Jam (20 Kali Pertemuan)*. Jakarta Pusat: LPP-TKA-BKPRMI.
- _____. (1999). *Panduan Praktis Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pola 10 Kali Pertemuan Metode Iqro" Terpadu*. (disusun bersama dengan Yusuf) BKPRMI.
- _____. (2005). *Sukses Menjadi Seorang Guru (ustadz/ustadzah), Pengalaman Mengelola TK/TP Al-Qur'an dan Alivia, 200. Paket Khusus Orang Dewasa*. Cetakan pertama. Jakarta: Pustaka Alivia.
- _____. (tth). *Makalah: Langkah-langkah Strategis Menjadi Guru TAAM Profesional (Konsep Guru Tangguh)*.
- Kementerian Agama RI. (2010). *Panduan Penyelenggaraan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat PAI pada Sekolah, Dirjend Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Suwita, Tatang. Jumlah umat Islam Indonesia menunjukkan penurunan. *Kiblat Indonesia online*: 29 Maret 2013.



TASYRIFIN KARIM, MERINTIS PENGEMBANGAN BACA AL-QUR"AN UNTUK ORANG DEWASA

ORIGINALITY REPORT

100%	100%	4%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	100%
	Internet Source	

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches Off